Magenta, Vol. 7, No. 2, Maret 2019, Hal. 101-110

DAMPAK EKONOMI BAGI MASYARAKAT YANG BEKERJA DI SEKTOR PARIWISATA DI TRANSPORTASI AIR (STUDI KASUS: PEMANDU WISATA, TUKANG MASAK DAN KAPTEN KAPAL DI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT)

Nove Anggrayini, Brian L Djumaty, Kasmawati

Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Telp/Fax. 0532 – 22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

Abstract

Tourism is one of the sectors that play a major role in the process of developing and developing global and national regions and regions. The tourism sector has a correlation and a large potential in supporting productive economic sectors and creative economy with the growth of micro, small and medium enterprises (UMKM) around the tourism area. The author determines the formulation of the problem as follows: What is the economic impact for people who work in the tourism sector users of water transportation in Tanjung Puting National Park.

Location The research that will be carried out by researchers / authors is in Tanjung Puting National Park (TNTP) Kotawaringin Barat. Judging from the type of data the research approach used in this study is descriptive qualitative research.

In carrying out the tour, usually in 1 (one) kelotok consists of tour guides, Cookers and Ship captains. The kelotok currently available is approximately 80 (eighty) on the trip, the tour is often carried out for 3 (three) days 2 (two) nights. In this study, a sample of the snowball method was withdrawn so that from 80 kelotok taken 25% (twenty five percent) obtained 20 kelotok, so that there were also 20 tour guides, 20 cooks and 20 boat captains.

The conclusion that it is clear that the impact of the Economic Impact on People Working in the Tourism Sector in Water Transportation can improve the living standards of the people involved both as tour guides, cooks and ship captains.

***Keywords**: Income, Economy, Tour Guide, Cookman, Ship Captain*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah global dan nasional serta daerah. Sektor pariwisata memiliki korelasi dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif maupun ekonomi kreatif dengan akan tumbuh berkembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) di sekitar area pariwisata.

Dari sudut pandang perekonomian nasional, sektor pariwisata di pandang sebagai penyangga sektor nonmigas, dengan prioritas kegiatan yang diarahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyat

yaitu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Menurut Cohendalam Pitana dan Diarta 2009:185), dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pembangunan pemerintah.

Perputaran uang di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Kabupaten yang terletak di bagian Barat Provinsi Kalimantan Tengah.Kompas.com media online mengatakan perputaran uang di sepanjang tahun 2017 mencapai angka Rp 6.040.157.500

Karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.kabupaten ini memiliki garis pantai kurang lebih 178 km sehingga memiliki banyak pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata. Terlepas dari itu di semenanjung Barat Daya terdapat Taman Nasional Tanjung Puting (Taman Nasional Tanjung Puting) yang secara administrasi pemerintahan, terletak di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat (± 253.860 ha / 61,17%).

Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) merupakan kawasan konservasi bagi perlindungan Orangutan beserta ekosistem pendukungmya, kawasan ini dijadikan salah satu Suaka alam yang ditujukan terutama untuk perlindungan orangutan (Pongo pygmaeus) dan bekantan (Nasalis larvatus) sejak tahun 1937 oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Kurangnya perhatian dalam hal pengelolaan kawasan oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sangat dipahami, karena Kawasan tersebut termasuk cagar alam yang kewenangannya di Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kehutanan.Tetapi pemerintah kabupaten Kotawaringin Barat dapat mengoptimalkan sektor tersebut dengan pembangunan Infrastruktur guna menunjang wisatawan maupun pengunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting baik itu jalan, perhotelan, maupun transportasi udara menuju ke Kotawaringin Barat. Akibat promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten maupun agen pariwisata maka jumlah kunjungan ke Taman Nasional Tanjung Puting tersebut baik wisatawan asing maupun domestik dapat menghidupkan perekonomian masyarakat sekitanya terutama dari penyewaan transportasi air (klotok), pemandu wisata (guide), juru masak, pengemudi kapal (kapten), kios penyediaan Bahan Bakar Minyak, rumah makan, dan usaha kecil lainnya.

Letak lokasi yang jauh dan hanya bisa dilakukan dengan transportasi air (klotok) dan memakan waktu yang lama maka kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dahulunya hanya dikunjungi oleh para peneliti dalam melakukan observasi, tetapi dalam 5 tahun terakhir obyek wisata ini sudah menjadi pilihan menjadi kawasan wisata yang menyajikan keaslian flora dan fauna pulau Kalimantan. Hal ini tentunya mendorong masyarakat yang berada di sekitar objek wisata untuk terkait dalam kegiatan tersebut. Kecamatan Kumai merupakan daerah pesisir Pantai, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian

sebagai nelayan dan pedagang, namun setelah banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting melalui pelabuhan di daerah Kumai yang akhirnya memberikan dampak khususnya dalam bidang ekonomi berupa kesempatan usaha dan kesempatan kerja yang tentunya kini perlahan dapat mengangkat perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Penelitian ini akan menyajikan bagaimana dampak pariwisata di Taman Nasional Tanjung Puting terhadap perekonomian masyarakat yang bekerja di transportasi air. Alasan penulis mengambil topik ini karena setiap tahunnya jumlah klotok di Taman Nasional Tanjung Puting merekrut pekerja di sektor transportasi air meningkat seperti pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal.

Perumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :Bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata pengguna transportasi air di Taman Nasional Tanjung Puting.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak ekonomi bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata pengguna transportasi air di Taman Nasional Tanjung Putting

Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas untuk mempermudah pemahaman maka disajikan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian dampak ekonomi bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata pengguna transportasi air di Taman Nasional Tanjung Puting. Saat ini Peran sektor pariwisata di kotawaringin barat merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk keberlanjutan kehidupan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Taman Nasional Tanjung Puting menunjukan bahwa dalam kurung waktu lima tahun terakhir wisatawan mancanegara dan wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting Meningkat. Dengan adanya peningkatan pengunjung diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata khususnyapengguna transportasi air di Taman Nasional Tanjung Puting.

Gambar 1. Kerangka Penelitian

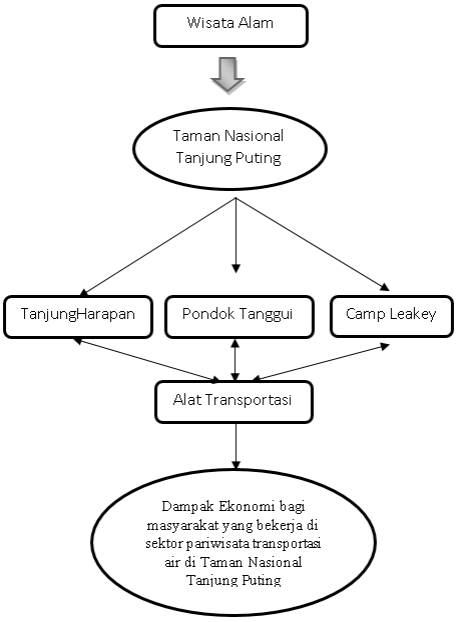

II. LANDASAN TEORI

Taman Nasional

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan

penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Taman nasional menurut pasal 1 Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pada ayat 14, diartikan sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (Pristiyanto, 2005).

a. Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata,
2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3) Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata), usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

III. METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti/penulis adalah di Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) Kotawaringin Barat.

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf (2014:43) “pendekatan kualitatif dapat di gunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna(meaning) atau pemahamanan yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang bentuk dalam data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting”*. Menambahkan tulisan Yusuf, Manzilati (2017: 19) “ pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang kondisi dan proses”. Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif (*descriptive research*).

Informan dan Kehadiran Penelitian

Menurut Melong (2000:97), Informan peneliti adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneliti. Dalam melaksanakan peneliti ini, informan/responden yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan adalahh para pekerja di sektor pariwisata dengan menggunakan klotok yaitu pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal.

Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari jumlah kelotok yang tersedia sebanyak 80 kelotok dimana dalam satu kelotok

terdapat 1 orang pemandu wisata, 1 orang tukang masak dan 1 orang kapten kapal jadi secara keseluruhan terdapat masing-masing adalah 80 orang. Sedangkan sampel Berdasarkan ketentuan diatas 80 kelotok di ambil 25% (duapuluh lima persen) diperoleh 20 kelotok, sehingga di dapatkan juga 20 pemandu wisata, 20 Tukang Masak dan 20 Kapten Kapal.

Teknik Analisis Data

Raco (2010:76) Dalam metode kualitatif perolehan data melalui wawancara. Data yang telah di kumpulkana kemudian di analisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan membuat pengkodean (coding) atau klarifikasi. Hasil kodong ini akan menghasilkan pola-pola umum atau tema-tema.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menceritakan Taman Nasional Tanjung Puting mungkin bukanlah hal yang asing lagi, sebagai destinasi wisata dunia Taman Nasional Tanjung Puting telah menjadi bagian penting dalam ekowisata di tanah air. Sebagai salah satu kawasan habitat dan pelestarian orangutan terbesar di dunia, Taman Nasional Tanjung Puting tentu saja menjadi aset berharga yang harus dijaga oleh kita semua. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya Taman Nasional Tanjung Puting memiliki luas lebih dari 400.000 Km^2 atau hampir setara luas Pulau Bali menjadikan Taman Nasional Tanjung Puting bak surga bagi habitat orangutan dan jenis kera lainnya.

Dikutip dari buku panduan pariwisata Kotawaringin Barat, Taman Nasional yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat ini sudah banyak dikenal wisatawan. Sebab, selain ditetapkan sebagai cagar biosfer dunia oleh UNESCO sejak 1977 lalu, Taman Nasional Tanjung Puting ini menjadi habitat asli atau rumah bagi sekitar 6.000 lebih individu orangutan Kalimantan. Sekitar 50 % jumlah orangutan di dunia ada di Taman Nasional Tanjung Puting.

Membicarakan Taman Nasional Tanjung Puting terasa kurang jika kita tidak membicarakan Camp Leakey atau lebih dikenal sebagai rumah rehabilitasi bagi orangutan liar atau orangutan yang ditangkap sebelum dikembalikan ke hutan liar. Leakey sendiri adalah nama seorang peneliti yang mempelopori penelitian dan perlindungan orangutan di daerah ini. Dia adalah Dr. Louis Leakey. Dia adalah orang pertama kali yang menunjukan kecintaannya kepada hutan lindung Tanjung Puting beserta segenap penghuninya.

Tempat paling memikat di Taman Nasional Tanjung Puting adalah Camp Leakey ini. Disini, selain terdapat pusat penelitian, juga menjadi salah satu tempat untuk memberi makan orangutan. Ditempat tersebut orangutan yang menghuni hutan lindung tersebut mendapatkan makanan tambahan. Selain Dr. Louis Leakey adalah Dr. Birute' Mary Galdikas. Dia adalah anak buah Dr. Louis Leakey yang juga merupakan seorang peneliti. Dr. Birute sapaan akrabnya merupakan orang yang berpengaruh dan berjasa besar dalam pelestarian dan pengembangan Taman Nasional Tanjung Puting.

Dalam perkembangannya Dr. Birute kemudian mendirikan lembaga Orangutan Foundation Internasional (OFI) yang dengan keberadaannya menjadi hal penting dalam menjalin kerjasama dengan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia dengan tujuan selain melakukan penelitian, juga

melakukan penyelamatan serta pelestarian orangutan di daerah ini.

Dalam perkembangannya dari masa ke masa Taman Nasional Tanjung Puting menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Banyaknya penelitian terhadap orangutan di Taman Nasional Tanjung Puting cukup memberikan andil besar dalam mempromosikan dan mempublikasikan orangutan di Taman Nasional Tanjung Puting. Dari penelitian-penelitian tersebutlah banyak wisatawan asing yang tertarik untuk mengunjungi Taman Nasional Tanjung Puting untuk bertemu primata orangutan.

Selain publikasi melalui berbagai penelitian, keberadaan tour agency atau biro perjalanan cukup berpengaruh dalam menarik wisatawan baik domestik maupaun mancanegara. Para pelaku industri pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tergabung dalam *Association Of The Indonesian Tours And Travel Agencies* (ASITA), hingga penelitian ini dibuat diperkirakan ada sekitar 10-15 *tour and travel agencies* di Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdaftar secara resmi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Selain itu, ada juga penyelenggara tour yang bukan agensi dalam hal ini adalah perorangan yang secara langsung menjual melalui media yang ada.

Dalam pelaksanaan tour biasanya dalam 1 (satu) kelotok terdiri dari pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal. Saat ini kelotok yang tersedia kurang lebih 80 (delapan puluh) yang dalam perjalanannya umumnya tour yang sering dilaksanakan selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam.

Dalam penelitian ini penarikkan sampel penelitian dengan metode *snowball* sehingga dari 80 kelotok di ambil 25% (duapuluh lima persen) diperoleh 20 kelotok, sehingga di dapatkan juga 20 pemandu wisata, 20 Tukang Masak dan 20 Kapten Kapal.

Pelaksana Tour Ke Taman Nasional Tanjung Puting

Adapun jawaban dari Pelaksana tour ke taman nasinal tanjung puting dari pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Penyelenggara Tour

Pelaksana / Pekerjaan	*Agency*	Non agency
Pemandu wisata	17	3
Tukang Masak	17	3
Kapten Kapal	17	3
Total	51	9

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal ikut kegiatan tour ada yang dari *agency* yaitu sebanyak 17 (tujuh belas) perjalanan dengan klotok sedangkan 3 (tiga) perjalanan dari *non agency*. Pada pelaksanaan dilapangan tidak semuanya berdasarkan *agency* dalam hal ini yang berada di bawah perusahaan resmi, karena ada juga pelaksana tour pemandu wisata sendiri yang sudah senior memanfatkan referensi ataupun media sosial yang ada seperti facebook, instagram dan lainnya.

Usia Pemandu Wisata, Tukang Masak Dan Kapten Kapal

Adapun usia para pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Usia

Usia / Pekerjaan	< *20*	20 - 30	> 30
Pemandu wisata	10	6	4
Tukang Masak	3	5	12
Kapten Kapal	0	5	15
Total	13	16	31

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa para pemandu wisata usia di bawah 20 tahun terbesar sebanyak 10 orang dan yang paling rendah usia di atas 30 tahun karena saat ini banyak para pemandu wisata di atas 30 tahun jadi penyelenggara juga, Tukang Masak yang terbanyak berusia di atas 30 tahun begitu pula dengan Kapten Kapal.

Jenis Kelamin Pemandu Wisata, Tukang Masak Dan Kapten Kapal

Adapun jenis kelamin para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin / Pekerjaan	Lak-Laki	Perempuan
Pemandu wisata	14	6
Tukang Masak	2	18
Kapten Kapal	20	0
Total	36	24

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin para pemandu wisata umumnya didominasi oleh laki-laki sebanyak 14 orang begitu pula dengan Kapten Kapal keseluruhan adalah laki-laki dan Tukang Masak didominasi oleh perempuan sebanyak 18 orang dan 2 orang laki-laki.

Pendidikan Terakhir Pemandu Wisata, Tukang Masak Dan Kapten Kapal

Adapun pendidikan terakhir para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Pendidikan Terakhir

Pendikan / Pekerjaan	S1	Diploma	SMA	SMP
Pemandu wisata	10	6	4	0
Tukang Masak	0	1	15	4
Kapten Kapal	0	3	12	5
Total	10	10	31	9

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan para pemandu wisata terbanyak adalah S1 sebanyak 10 orang kemudian diploma ada 6 orang dan SMA 4 orang. Untuk Tukang Masak terbanyak tamatan SMA terdapat 15 orang kemudian 4 orang SMP dan 1 orang lulusan diploma. Untuk Kapten Kapal pendidikan diploma ada 3 orang, SMA terdapat 12 orang dan SMP terdapat 5 orang.

Lama Ikut Serta Dalam Kegiatan Pariwisata

Adapun lama ikut terlibat dalam kegiatan parawisata para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Lama Bekerja

Lama bekerja **Pekerjaan**	**< 3**	**3 - 5**	**> 5**
Pemandu wisata	9	7	4
Tukang Masak	2	5	13
Kapten Kapal	0	5	15
Total	11	17	32

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa lama sudah ikut terlibat dalam kegiatan parawisata para pemandu wisata terbanyak adalah di bawah 3 tahun sebanyak 9 orang, kemudian 7 orang diantara 3 sampai dengan 5 tahun dan lebih dari 5 tahun terdapat 4 orang. Untuk Tukang Masak lama bekerja terbesar lebih dari 5 tahun sebanyak 13 orang begitu pula untuk Kapten Kapal terlama bekerja di atas 5 tahun juga sebanyak 15 orang.

Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Ikut Terlibat Dalam Pariwisata

Berdasarkan jawaban para para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal hampir sama secara keseluruhan menjawab ada perbedaan. Perbedaan disini maksudnya yang sebelumnya belum punya penghasilan menjadi dapat penghasilan karena ikut terlibat dalam kegiatan keparawisataan ini, misalnya untuk musim ramai karena waktu liburnya masyarakat eropa mereka masuk musim *summer* bulan juli dan agustus sehingga rata-rata pendapatan seorang pemandu wisata Rp. 10.000.000 sedangkan musim sepi Rp.2.500.000, untuk Tukang Masak rata-rata pendapatan Rp. 1.000.000 sedangkan musim sepi Rp.500.000. Untuk Kapten Kapal rata-rata pendapatan Rp. 5.000.000 sedangkan musim sepi Rp.1.500.000. sedangkan untuk pertahun rata-rata pendapatan pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal masing-masing adalah Rp. 70.000.000, Rp. 25.000.000 dan Rp. 6.000.000, pendapatan disini hanya berdasarkan rata-rata yang mereka peroleh karena pada dasarnya bisa lebih karena untuk pemandu wisata dan tukang masak apabila tamu lebih dari 2 (dua) orang mendapatkan tambahan gaji lagi.

Tambahan Pendapatan Selain Gaji

Berdasarkan jawaban para para pemandu wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal hampir sama secara keseluruhan menjawab ada tambahan karena biasanya hampir 75% mendapatkan tambahan dari tip para tamu yang berkunjung ke taman nasional tanjung puting yang besarannya bervariasi.

Pekerjaan Sebelum Terlibat Dalam Pariwisata

Adapun pekerjaan sebelum menjadi para pemandu wisata, Tukang Masak dan

Kapten Kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Pekerjaan Sebelumnya

Pekerjaan Sebelum / Pekerjaan	Bekerja Paruh Waktu	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja
Pemandu wisata	2	0	18
Tukang Masak	0	12	8
Kapten Kapal	4	0	16
Total	6	12	42

Sumber : Data di olah dari kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa para pemandu wisata adalah tidak bekerja sebanyak 18 orang dan bekerja paruh waktu terdapat 2 orang, sedangkan Tukang Masak didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 12 orang dan 8 orang bukan ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Untuk Kapten Kapal ang terbanyak tidak bekerja sebelumnya terdapat 16 orang dan 4 orang bekerja paruh waktu. Dengan adanya kegiatan pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang warga masyarakat lokal, mulai dari bekerja sebagai pemandu wisata, tukang masak maupun sebagai kapten kapal yang tadinya banyak yang tidak bekerja akhirnya dapat pekerjaan dan berpenghasilan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1) Terdapat dampak positif bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata di transportasi air dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terlibat didalamnya baik sebagai pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan gaji dan insentif dari para tamu dan terbukanya lapangan kerja baru.
2) Dengan adanya keparawisataan maka uang dari hasil pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur daerah. jalan baru, bandara dan fasilitas dapat dibangun, yang diperuntukkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta juga bermanfaat bagi warga setempat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat dampak positif bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata di transportasi air dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terlibat didalamnya baik sebagai pemandu wisata, tukang masak dan kapten kapal hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan gaji dan insentif dari para tamu dan terbukanya lapangan kerja baru.
2. Dengan adanya keparawisataan maka uang dari hasil pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur daerah. jalan baru, bandara dan fasilitas dapat dibangun, yang diperuntukkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta juga bermanfaat bagi warga setempat

DAFTAR PUSTAKA

A Furchan. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Anggraeni, Aayu & Achadiat Dritasto. 2013. "Analisis Dampak Ekonomi WisataBahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung".

Creswell, John W, 2008, Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga Pustaka Pelajar, Bandung.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik

Djaelani, A. R. 2013 . Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol : Xx, No : 1, Maret 2013

Dr. Asfi Manzilati, SE., ME. 2017. Metodelogi Penelitian kualitatif: paradigma, metode dan aplikasi. Malang: UB Media.

Dr.J.R.Raco, M.E., M.Sc. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya.Jakarta:Grasindo

Ernawati, Tri Yuli. 1994. "Dampak Sosial-Ekonomi dan Sosial-Budaya Pembangunan

Febriani, H.P. (2013) Eprints.Undip.Ac.Id/40789/3/Bab_Iii_Metode.Pdf fromportalgaruda.org/download_article.php?article=114351&val=5233,9 februari 2014.

Nyoman.S. Pendit. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita.

Oka A. Yoeti. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Aneka.

Pendit, N.S, 1994, IlmuPariwisata, Jakarta, Pradnya Paramita, 235 halaman

Pitana, 1 gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata.Yogyakarta:Andi.

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Soetomo, 1994. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat,Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada. Taman Wisata Candi Prambanan terhadap Penduduk di Sekitarnya".

Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 150 halaman